

Pengaruh Terapi Akupunktur Titik Lokal dengan Kombinasi Masker Kunyit (*Curcuma Longa*) terhadap penurunan derajat Lesi Acne Vulgaris pada Remaja di Neuheun Aceh Besar

Ayunda Prisilia Kusuma Ningtyas,

Diploma III Akupunktur, Akademi Akupunktur Aceh; Ayunda.prisilia@gmail.com

Utami Pangestu

Diploma III Akupunktur, Akademi Akupunktur Aceh; UtamiPangestu@gmail.com

Jonathan Leonardo

Diploma III Akupunktur, Akademi Akupunktur Aceh; jonathanleonardo2004@gmail.com

Submitted: 10-02-2024

Accepted: 28-02-2024

Published: 31-03-2024

ABSTRACT

*Background: Skin is the outermost part of the body that is directly visible to everyone. There are various factors that influence problematic skin, one of which is outdoor activities, because they have greater skin problems than indoor activities. Subjects and Methods: This research was conducted in Pasekaran Batang Village, Central Java in January 2024. This research used a pre-experimental design with a one group pre test-post test design, no control group with a total of 30 respondents. Result: Research Results: The results of the Wilcoxon test showed that local point acupuncture therapy with a combination of turmeric (*Curcuma Longa*) mask was effective in reducing the degree of acne lesions. The significance value before therapy and after therapy is 0.000 where $\rho = 0.000 < 0.05$, thus the result is obtained if H_a is accepted, H_o is rejected.*

Keywords : *Keywords: Acne Vulgaris, acupuncture, turmeric (curcuma longa) mask, local point acupuncture*

ABSTRAK

Latar belakang: Kulit adalah bagian terluar dari tubuh yang dilihat langsung oleh semua orang. Ada berbagai faktor yang mempengaruhi kulit bermasalah, salah satunya aktivitas di luar ruangan, karena memiliki gangguan kulit lebih besar dari aktivitas di dalam ruangan, Subjek dan Metode: Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pasekaran Batang Jawa Tengah pada bulan Januari 2024, tidak ada kelompok control dengan jumlah responden 30 responden. Hasil penelitian: Hasil dari uji Wilcoxon didapatkan hasil bahwa terapi akupunktur titik local dengan kombinasi masker kunyit (*Curcuma Longa*) efektif terhadap penurunan derajat lesi acne. Nilai sebelum terapi dan sesudah terapi nilai signifikannya adalah 0,000 dimana $\rho=0,000 < 0,05$ dengan demikian didapatkan hasil jika H_a di terima dan H_o di tolak.

Kata kunci: *Acne Vulgaris, Akupunktur, Masker Kunyit (Curcuma Longa), Akupunktur titik local*

PENDAHULUAN

Kulit adalah bagian terluar dari tubuh yang dilihat langsung oleh semua orang. Ada berbagai faktor yang mempengaruhi kulit yaitu paparan sinar ultraviolet, debu kotor dan polusi udara.⁽²⁾ Faktor ini berdampak langsung pada permukaan kulit Jenis kulit yang mudah berjerawat adalah kulit wajah berminyak, karena pori-pori kulit yang besar membuat debu masuk dengan mudah, sehingga dapat menyumbat pori-pori.⁽⁴⁾ *Acne vulgaris* dapat ditandai dengan timbulnya komedo, papul, pustul, nodul maupun skar. Tingkat *acne vulgaris* dibagi menjadi 3 yaitu acne ringan, sedang, dan berat ⁽⁵⁾ Di Asia Tenggara kasus acne terdapat 40-80%. Di Amerika, *acne vulgaris* ditandai oleh peradangan terbuka maupun tertutup yaitu komedo, pustula, papula, dan nodul, terjadi sekitar 60-70% kasus dan 20% akan memiliki jerawat yang parah. Di Indonesia, *acne vulgaris* merupakan penyakit kulit yang umum terjadi sekitar 85-100% kasus. *Acne vulgaris* sering dijumpai pada wanita yang berusia 14-17 tahun dan pada pria berusia 16-19 tahun. Di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Dr. Kariadi Semarang Jawa Tengah didapatkan data penderita akne sebanyak 15,3% ⁽¹⁾

Acne Vulgaris dapat ditangani dengan dua cara yaitu secara farmakologi dan non farmakologi. Penanganan farmakologi adalah dengan cara memberikan berbagai obat-obatan secara topikal maupun oral. Penanganan farmakologi dapat memberikan manfaat dalam pengobatan *acne vulgaris*. Konsep Penanganan non

Farmakologi salah satunya adalah terapi akupunktur dan masker kunyit. Akupunktur adalah penusukan jarum untuk merangsang titik akupunktur yang akan menimbulkan efek reaksi inflamasi lokal pada wajah dan vasodilatasi pada pembuluh darah dibawah kulit sehingga mengurangi peradangan pada lesi *Acne vulgaris* dan merangsang produksi kolagen untuk regenerasi kulit (Putra, 2012). Akupunktur pada penanganan kasus jerawat berfungsi untuk menyeimbangkan organ yang berhubungan dengan jerawat, melancarkan Qi dari organ yang tidak lancar, melancarkan stagnasi dan mengeliminasi panas dan lembab penyebab jerawat.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian “*pre-eksperimental*”. Penelitian pre-eksperimental adalah suatu rancangan penelitian dengan melakukan kegiatan percobaan yang bertujuan untuk mengetahui gejala atau pengaruh yang akan ditimbulkan akibat perlakuan dari eksperimen tersebut. Penelitian ini menggunakan rancangan “*one group pretest-posttest design*” yaitu penelitian yang tidak ada kelompok pembandingan (kontrol) tetapi hanya menggunakan 1 kelompok sebagai subjek dimana subjek tersebut sudah dilakukan observasi pertama (*pretest*) sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi kembali setelah intervensi.⁽⁷⁾

Sampel diambil secara *Total Sampling* dengan jumlah 30 responden. Data dianalisis secara bivariat dengan uji *Wilcoxon*, analisa data penelitian menggunakan program SPSS 17.0.

HASIL

Hasil Analisis Univariat

Distribusi frekuensi usia responden disajikan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Distribusi frekuensi subyek penelitian berdasarkan usia

Usia	Frekuensi	Presentase
15 Tahun	5	16,7 %
16 Tahun	5	16,7 %
17 Tahun	4	13,3 %
18 Tahun	6	20,0 %
19 Tahun	4	13,3 %
20 Tahun	6	20,0 %
Total	30	100 %

Berdasarkan tabel diatas didapatkan subjek penelitian terbanyak di usia 18 dan 20 tahun yang berjumlah 6 subjek (20,0%), usia 15 dan 16 tahun 5 subjek penelitian (16,7%), usia 17 dan 19 tahun yang berjumlah 4 subjek (13,3%).

Distribusi frekuensi subyek penelitian berdasarkan jenis kelamin disajikan dalam tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Distribusi frekuensi subyek penelitian berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	6	20%
Perempuan	24	80%
Total	30	100%

Dari data tabel 2 di atas disimpulkan bahwa subjek penelitian paling banyak adalah perempuan berjumlah 24 subjek (80%) sedangkan subjek penelitian laki-laki adalah 6 subjek (20%).

Distribusi frekuensi subyek penelitian berdasarkan Faktor Genetik pretest dan postest disajikan dalam tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Distribusi Faktor Genetik pretest dan postest pretest dan postest

Faktor Genetik	Frekuensi	Presentase
Ada	16	53,3 %
Tidak	14	46,7 %
Total	30	100 %

Dari data tabel 3 di atas didapatkan data bahwa subjek penelitian yang terkena *acne vulgaris* karena faktor genetik berjumlah 16 subjek (53,3%) sedangkan yang tidak karena faktor genetik berjumlah 14 (46,7%).

Distribusi frekuensi subyek penelitian berdasarkan Faktor Kosmetik pretest dan postest disajikan dalam tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Distribusi Faktor Genetik pretest dan postest pretest dan posttest

Faktor Kosmetik	Frekuensi	Presentase
Ada	12	40 %
Tidak	18	60 %
Total	30	100 %

Dari data table 4 di atas didapatkan data bahwa subjek penelitian yang terkena *Acne Vulgaris* karena kesalahan penggunaan kosmetik berjumlah 12 subjek (40%) dan yang tidak mengalami masalah penggunaan kosmetik berjumlah 18 subjek (60%).

Distribusi frekuensi subyek penelitian berdasarkan Derajat lesi *Acne Vulgaris* sebelum dan sesudah dilakukan terapi pretest dan postest disajikan dalam tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Distribusi frekuensi subjek penelitian berdasarkan derajat *acne vulgaris* sebelum dilakukan terapi

Derajat <i>Acne Vulgaris</i>	Frekuensi	Presentasi
Derajat Ringan	0	
Derajat Sedang	13	43,3 %
Derajat Berat	17	56,7 %
Total	30	100 %

Berdasarkan tabel 5 didapatkan subjek penelitian dengan derajat *acne* ringan (0%), derajat *acne* sedang sebanyak 13 subjek (43,3%) dan derajat *acne* berat 17 subjek (56,7%).

Tabel 6 Distribusi frekuensi subjek penelitian berdasarkan derajat *acne vulgaris* setelah dilakukan terapi.

Derajat <i>Acne Vulgaris</i>	Frekuensi	Presentasi
Derajat Ringan	9	30,0 %
Derajat Sedang	20	66,7 %
Derajat Berat	1	3,3 %
Total	30	100 %

Berdasarkan tabel 6 setelah dilakukan tindakan terapi akupunktur dan diberikan tindakan pemberian masker kunyit sebanyak 10 kali didapatkan hasil penelitian dengan derajat *acne* berat berubah menjadi sedang derajat *acne* sedang sebanyak 20 subjek (66,7%), derajat sedang berubah menjadi ringan berjumlah 9 subjek (30,0%), dan derajat *acne* berat yang tidak mengalami penurunan lesi berjumlah 1 subjek (3,3%).

Hasil Analisis Bivariat

Tabel 7. Analisis *Wilcoxon*

Variabel	N	Mean	P Value
Terapi sebelum	30	35,1	0,000
Terapi sesudah	30	16,73	0,000

Dari uji *wilcoxon* yang sudah dilakukan didapatkan hasil bahwa sebelum terapi nilai signifikansinya adalah 0,000 dimana $\rho=0,000 < 0,05$ dengan demikian didapatkan hasil jika H_a diterima H_0 ditolak dan sesudah terapi nilai signifikansinya adalah 0,000 dimana $\rho=0,000 < 0,05$ dengan demikian didapatkan hasil jika H_a diterima H_0 ditolak maka dapat disimpulkan bahwa terapi akupunktur titik lokal dengan kombinasi masker kunyit (*Curcuma Longa*) efektif terhadap penurunan derajat lesi *acne vulgaris* pada remaja.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pada tabel hasil penelitian didapatkan bahwa usia responden minimum adalah 15 tahun maksimum adalah 20 tahun dengan rata-rata usia responden adalah 17,5 tahun. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa prevalensi *acne vulgaris* yang terjadi pada remaja yang menjelang dewasa mengalami berbagai penyesuaian fisik dan psikologi. Efek psikologis yang nantinya dapat mengakibatkan stres, kondisi stres akan menyebabkan teraktivasinya HPA (Hipotalamus-Pituitary-Axis) yang nantinya menyebabkan peningkatan terhadap konsentrasi ACTH (Adrenocorticotrophic hormone). Peningkatan ACTH akan memicu peningkatan hormon androgen. Hormon androgen adalah hormon yang berperan aktif dalam merangsang tubuh untuk berbagai perubahan dan penyesuaian, hormon androgen meningkat dan mencapai puncak pada fase usia dewasa muda. Meningkatnya hormon androgen menyebabkan hiperplasia dan hipertrofi sehingga dapat memicu timbulnya *acne vulgaris* ⁽⁹⁾

Berdasarkan jumlah subjek penelitian terbanyak adalah perempuan dengan jumlah 24 subjek. Prevalensi *acne vulgaris* paling tinggi terjadi pada perempuan karena disebabkan oleh hormone androgen karena dapat menyebabkan timbulnya jerawat. Perempuan memiliki kesadaran lebih tinggi mengenai perawatan untuk menangani jerawat, faktor terjadinya jerawat pada perempuan biasanya karena pra menstruasi dimana saat itu kulit menjadi berminyak dan dapat menimbulkan *acne*. Kulit yang berminyak karena terjadinya peningkatan aktivitas kelenjar sebaceous, selain itu *acne* pada perempuan juga dapat disebabkan karena penggunaan kosmetik yang berlebihan atau tidak cocok. Kosmetik yang bersifat komedogenik dapat menyumbat pori-pori sehingga dapat menimbulkan jerawat. ⁽¹⁰⁾

Berdasarkan jumlah subjek penelitian berdasarkan faktor genetik pada penelitian ini berjumlah 16 subjek (53,3%) sedangkan yang tidak karena faktor genetik berjumlah 14 (46,7%). Faktor terbesar terjadinya *acne vulgaris* dikarenakan adanya faktor genetik, dimana faktor genetik pada penderita disebabkan oleh peningkatan respon unit pilosebaceous terhadap noral androgen didalam darah. Adanya gen tertentu yaitu (CYP17-34C/C *homozigot Chinese men*) yang berada di dalam sel tubuh manusia, sehingga meningkatkan terjadinya *Acne Vulgaris*. ⁽¹⁾ Berdasarkan jumlah subjek penelitian berdasarkan faktor kosmetik pada penelitian ini adalah 12 subjek (40%) dan yang tidak mengalami masalah penggunaan kosmetik berjumlah 18 subjek (60%). Pada penelitian ini yang menyebabkan terjadinya jerawat karena sering bergonta ganti kosmetik dan tidak cocok dengan kandungan yang ada didalam kosmetik tersebut. Penyebab utamanya terjadinya *acne* karena unsur minyak dan zat pewarna yang terkandung didalam bahan kosmetik terlalu sering menempel pada wajah kemudian menyumbat pori-pori dan akan mengakibatkan reaksi alergi, iritasi yang kemudian menyebabkan resiko terkena *Acne Vulgaris*

Berdasarkan derajat *Acne Vulgaris* diketahui bahwa jumlah subjek penelitian yang mengalami *acne vulgaris* derajat sedang berjumlah 13 subjek (43,3%) dan derajat berat adalah 17 subjek (56,7%). Setelah dilakukan terapi akupunktur titik lokal kombinasi masker kunyit (*curcuma longa*) sebanyak 10 kali didapatkan hasil penurunan lesi dari *acne* derajat sedang menjadi *acne* derajat ringan sebanyak 9 subjek (30,0%), *acne* derajat berat menjadi derajat sedang 20 (66,7%) dan yang masih termasuk ke dalam karakteristik derajat berat adalah 1 subjek penelitian (3,3%). Dari data tersebut menjelaskan bahwa terapi akupunktur titik lokal dengan kombinasi masker kunyit (*curcuma longa*) efektif dalam penurunan derajat lesi *acne vulgaris*, pengukuran derajat lesi menurut *American Academy of Dermatology*. ⁽¹⁾ Akupunktur dapat berperan dalam kasus *acne vulgaris*, dalam kasus dermatologi khususnya pada kasus *acne* 75% dilatar belakangi oleh faktor psikologis yaitu stres. Stres dapat

berdampak pada sistem endokrin, hormon yang keluar dari reaksi stres yang berkepanjangan dapat mempengaruhi kekebalan tubuh seseorang. Bakteri *Propionibacterium Acnes* (penyebab dari *Acne Vulgaris*) masuk kedalam tubuh disaat sistem kekebalan tubuh melemah karena faktor psikologi⁽¹¹⁾ Terapi akupunktur titik lokal pada wajah berfungsi untuk menstabilkan sistem hormonal sehingga dapat memberikan efek menenangkan dan meningkatkan imunitas tubuh selain itu penusukan titik lokal pada wajah juga dapat mengatasi kelainan pada area lokal wajah (simtomatik) untuk memperbaiki kondisi *acne vulgaris*. Penusukan area lokal itu sendiri menyebabkan reaksi yang maksimal dan meningkatkan sirkulasi pada peredaran darah⁽¹¹⁾

KESIMPULAN

Dari hasil distribusi karakteristik subjek penelitian berdasarkan usia terbanyak 18 dan 20 tahun sejumlah 6 subjek (20,0%). Karakteristik jenis kelamin jumlah paling banyak adalah perempuan yaitu berjumlah 24 subjek (80%) sedangkan laki-laki berjumlah (20%). Karakteristik penyebab *acne* terbanyak karena faktor genetik berjumlah 16 subjek (53,3%). Karakteristik subjek penelitian yang terkena *acne vulgaris* karena kesalahan penggunaan kosmetik berjumlah 12 subjek (40%) dan yang tidak mengalami masalah kosmetik berjumlah 18 subjek (60%). Dari hasil distribusi karakteristik subjek penelitian jumlah subjek penelitian sebelum terapi yang mengalami *acne vulgaris* derajat sedang sebanyak 13 dengan presentase 43,3% dan *Acne Vulgaris* derajat lesi berat sebanyak 17 subjek penelitian dengan presentase 56,7%. Dari hasil distribusi karakteristik subjek penelitian setelah diterapi didapatkan data subjek penelitian yang masih mengalami *acne vulgaris* derajat berat 1 subjek dengan jumlah presentase 3,3% , *acne vulgaris* dengan derajat sedang 20 subjek dengan jumlah presentase 66,7% dan sisanya sebanyak 9 subjek penelitian mengalami penurunan derajat lesi *acne vulgaris* menjadi ringan dengan jumlah presentase 30,0 %. Dari hasil statistik menggunakan uji *wilcoxon* diperoleh nilai p value Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 dimana $p < 0,05$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa terapi akupunktur kombinasi masker kunyit efektif terhadap penurunan derajat lesi *acne vulgaris* di Neuheun Aceh Besar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Afriyanti, R. . (2015). *Akne Vulgaris Pada Remaja*. Medial Faculty of Lampung University. 4, 102-109.
2. Ayu, M. (2015). Penyakit Kulit Perawatan Pencegahan Pengobatan. Penerbit Pustaka Baru Press, Yogyakarta, Edisi, 1.
3. Fauzi, A. R. (2013). *Merawat kulit dan Wajah*. Elex Media Komputindo.
4. Kabau, S. 2012. Hubungan Antara Pemakaian Jenis Kometik dengan Kejadian Acne Vulgaris.Semarang : Jurnal Medika Medika Muda. 43 (4) : 32-6.
5. Latifah, S. & Kurniawaty, E., 2015. Stres Dengan Akne Vulgaris. J Majority (Medical Journal of Lampung University), 4(9). 129-134.
6. Martha P, N. (2016). Polimorfisme gen type 1 pada penderita acne ringan. *Jurnal Majority*, 5(4), 179–183.
7. Narahyena, Mohana., Suryawati, Nyoman. 2017. Karakteristik profil jerawat berdasarkan indeks glikemik makanan pada mahasiswa semester III fakultas kedokteran Universitas udayan. Instansi sains medis 2017, volume 8, number 2: 139-143
8. Nursalam., 2016. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Medika.
9. Ramdani, R. dan Sibero, H. T. (2015). *Treatment for Acne Vulgaris*. 4((2)), 87–95.
10. Sanjaya, K. (2013). *Modul Terpadu Acne Vulgaris*. Program Studi DIV Akupunktur, Jurusan Akupunktur, Politeknik Kesehatan Surakarta.
11. Wientarsih, I., Winarsih, W., & Sutardi, N. L. (2012). Aktivitas Penyembuhan Luka oleh Gel Fraksi Etil Asetat Rimpang Kunyit pada Mencit Hiperglikemik. *Jurnal Veteriner*, 13(3), 251–256.